

PERSEPSI SISWA KELAS X MIPA TERHADAP PEMBELAJARAN LINTAS MINAT EKONOMI PADA JURUSAN MIPA DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU

Tesa Lonika, Nurhuda

Program studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

tesalonika070598@gmail.com, nurhudafkip@edu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas X MIPA terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi pada jurusan MIPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disebarakan kepada siswa kelas X MIPA. Populasi penelitian ini yaitu 180 siswa dan sampel dalam penelitian yaitu 25 siswa per kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari penyebaran angket yang dilakukan dengan perolehan hasil angket dari setiap indikator yang ada. Pada indikator pandangan siswa tentang pembelajaran lintas minat ekonomi sebesar 76,6%, indikator kesan siswa terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi sebesar 65,32%, indikator perhatian saat mengikuti pembelajaran lintas minat sebesar ekonomi 39,84%, indikator rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran lintas minat ekonomi sebesar 75,32%, indikator kebijakan dalam pembelajaran lintas minat ekonomi sebesar 70,88%, dan indikator sistem penerapan pembelajaran lintas minat ekonomi sebesar 72,09%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tiap indikatornya rata-rata yang didapat dari keseluruhan indikator yaitu sebesar 66,67% (baik), hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru baik terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi yang telah ditetapkan tersebut.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 sering juga disebut K13, kurikulum ini diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah diterapkan di Indonesia selama kurang lebih 7 tahun dari tahun 2006-2013. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan sekolah rintisan.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) lintas minat pada peminatan di SMA/MA mempunyai tujuan untuk memberikan peluang atau kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, kompetensi pengetahuan, kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan

akademik dalam kelompok mata pelajaran keilmuan.

Dalam buku pedoman peminatan peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian dan Kebudayaan menyebutkan bahwa struktur Kurikulum 2013 menyediakan: mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik disatu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan dan mata pelajaran pilihan kelompok lintas minat yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Kelompok mata pelajaran wajib dan pilihan lintas minat termuat dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Pemberian mata pelajaran pilihan lintas minat diberikan kepada peserta didik pada SMA/MA jurusan MIPA dan IPS yang terdiri atas pilihan akademik yang berupa lintas minat ekonomi, geografi dan sosiologi untuk program MIPA sedangkan lintas minat biologi, kimia dan fisika untuk program IPS dan pilihan kejuruan untuk siswa SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Lintas minat merupakan program baru yang telah direncanakan pemerintah khusus diberikan kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik dengan memilih kelompok mata pelajaran diluar kelompok program

peminatannya. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik untuk dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan.

SMA Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah rintisan yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dari pemerintah dengan mengadakan pembelajaran lintas minat dari kelas X. Penetapan lintas minat seharusnya berdasarkan minat siswa, tetapi karena siswa belum mengerti dan paham mengenai lintas minat, maka penerapan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh sekolah berdasarkan keputusan kepala sekolah dan kesepakatan guru-guru. Berdasarkan penelitian tersebut pada siswa kelas X MIPA terdapat fenomena-fenomena yang peneliti jumpai mengenai persepsi siswa tentang lintas minat ekonomi, bahwa persepsi siswa berbeda dari setiap masing-masing siswa kelas X MIPA tentang lintas minat ekonomi. Persepsi siswa kelas X MIPA mengenai lintas minat ekonomi bahwa, siswa tidak begitu tertarik dengan pembelajaran lintas minat yang ditetapkan oleh pihak sekolah terkhusus pada pembelajaran lintas minat ekonomi karena ekonomi tidak sesuai dengan karakteristik peminatan MIPA, pelajaran ekonomi sangat sulit dipahami dan sebagian siswa kelas X MIPA lainnya berpersepsi bahwa dengan diadakannya pembelajaran lintas minat ekonomi oleh pihak sekolah dapat menunjang anak MIPA dalam memasuki Perguruan Tinggi. Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi siswa kelas X MIPA lebih lanjut terhadap pembelajaran lintas

minat ekonomi yang diterapkan pihak sekolah kepada siswa.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Sedangkan kuantitatif menurut Kasiram (2008) yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka-angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Penelitian ini dimaksud untuk menggali fakta tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Pekanbaru yang terdapat di Kota Pekanbaru Jalan Nusa Indah No. 4, Labuh Baru, Tim., Kecamatan Payung Sekaki Provinsi Riau 28292. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai selesai dengan tahapan melihat keadaan sekolah, membuat proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrument dan mengadakan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap

gejala yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang sedang diteliti.

Wawancara

Wawancara menurut Setyadin dalam Gunawan (2013) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan.

Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Hasil dan Pembahasan

Jika dilihat dari indikator pandangan siswa terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi menghasilkan nilai sangat baik. Pandangan siswa menunjukkan bahwa pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mendalami ilmu ekonomi dijenjang pendidikan selanjutnya. Jika siswa memiliki pandangan yang sangat baik terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara berdasarkan data yang ada dalam kesan siswa terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi memberikan respon yang baik

terhadap pelajaran ekonomi dengan skor baik. Hal ini dilihat dari siswa tertarik terhadap pembelajaran ekonomi karena ekonomi dapat menjadi pilihan dan prospek yang baik untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Robins (2003) kesan merupakan sesuatu yang terasa, terpikir setelah melihat atau mendengar sesuatu. Jika dilihat dari indikator perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran lintas minat ekonomi mendapatkan respon yang kurang baik. sebagian besar perhatian siswa saat pembelajaran lintas minat ekonomi kurang baik karena adanya beberapa siswa yang jahil terhadap teman sebangkunya, mengajak mengobrol, membuat keributan dan mencuri perhatian untuk mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi pusat perhatian siswa maka akan timbul rasa kebosanan sehingga siswa tidak lagi serius belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (1996) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu situasi, situasi adalah konteks-konteks penting dimana melihat obyek atau peristiwa-peristiwa unsur dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perhatian. Dari analisis data penelitian rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran lintas minat ekonomi berada diskor baik. Hal ini dilihat dari angket yang telah diisi siswa bahwa ketika siswa kurang paham materi yang dijelaskan oleh guru, siswa tersebut mencari referensi lain guna menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan membuat catatan kecil agar memudahkan siswa dalam memahami

materi yang disampaikan guru.

Rasa ingin tahu harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Menurut McElmeel (2002), rasa ingin tahu adalah keinginan untuk belajar, menyelidiki atau mengetahui. Jika rasa ingin tahu siswa baik terhadap pembelajaran maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Untuk dapat menciptakan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih lagi, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang penuh dengan proses penemuan atau penyelidikan dari pada aktifitas yang mementingkan hasil, memberikan arahan yang dapat memancing keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi dan membangun pemahaman dan pengetahuan yang baru serta melatih keterampilan siswa. Indikator kebijakan dan sistem penerapan lintas minat ekonomi dari hasil perolehan data angket mendapatkan hasil baik yang menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan lintas minat ekonomi. Hasil ini merupakan hasil yang bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa program lintas minat sesuai aturan pemerintah dengan minat siswa, infrastrukturnya tidak mendukung. Sedangkan untuk penelitian ini, lintas minat ekonomi masih ditentukan pihak sekolah dan infrastruktur sudah memadai. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap lintas minat ekonomi baik. Persepsi menurut Bimo Walgito (2010) adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu.

Kesimpulan Dan Saran

Dari ke 6 indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase rata-rata dari keseluruhan indikator sebesar 66,67% dalam kategori baik. Saran untuk siswa agar siswa giat dan lebih antusias lagi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan karena pihak sekolah sudah dengan baik memfasilitasi proses keberlangsungan kegiatan pembelajaran lintas minat ekonomi. Saran untuk guru lebih memberikan metode pengajaran yang lebih beragam. Pihak sekolah tetap terus berikan fasilitas yang mendukung dalam proses keberlangsungan pembelajaran lintas minat ekonomi. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, kembangkan lagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang lebih baik dengan melakukan metode yang berbeda yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Pedoman Peminatan Peserta Didik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Karsinem. 2010. Bahan Ajar Cara Mudah Menulis Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Listyarti, Retno. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musdar. 2017. Persepsi Siswa Kelas XI IA dan XII IS Terhadap Peminatan dan Lintas Minat Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 banda Aceh. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Oktaviana. 2012. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Aksuntansi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Oktadiani, Falcifera Silvia. 2014. Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Peminatan di SMA Negeri 1 Pontianak) Artikel Penelitian Universitas Tanjung Pura.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono, dkk. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabet
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No. 32 Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan.